

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP *COST OF EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fitria Sukma¹, Meutia Fitri^{*2}

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: fitriasukma01@gmail.com¹, meutia.fitri@unsyiah.ac.id^{*2}

* Corresponding Author

<https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21204>

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, profitability, leverage, and quality of corporate governance on corporate social responsibility disclosure, as well as to determine the impact of corporate social responsibility disclosure on the cost of equity of the company. The type of research used is quantitative research. The population in this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Sampling was carried out using the purposive sampling method, and produced a sample of 57 companies. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports, annual reports, and company sustainability reports from the sample company's website and the Indonesia Stock Exchange website. The analysis technique used is a multiple linear analysis technique. The results showed that the size of the company and the quality of corporate governance have a positive effect on the disclosure of corporate social responsibility. Leverage negatively affects corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, profitability does not affect the disclosure of corporate social responsibility. The results also showed that disclosure of corporate social responsibility negatively affects the cost of equity.

Keywords: *Company Size, Profitability, Leverage, Corporate Governance Quality, Corporate Social Responsibility Disclosure, Cost of Equity.*

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis di Indonesia saat ini semakin berkembang sehingga kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh cukup signifikannya pertumbuhan institut, investasi, publikasi dalam jaringan, yang memberikan dukungan terhadap perusahaan untuk meningkatkan kualitas tanggung jawabnya (Bassen, 2006). Menurut Ariyani & Nugrahanti (2013) tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi semakin penting dan semakin harus diperhatikan dalam beberapa tahun terakhir, karena kebutuhan dan harapan masyarakat terus berubah.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi topik yang sangat diperhatikan saat ini di seluruh dunia. Hal ini dibuktikan dari adanya Global Compact, Global Reporting Initiatives (GRI), dan ISO 26000. Tanggung jawab akan permasalahan

sosial dan pembangunan masyarakat tidak lagi hanya menjadi urusan pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab sektor swasta. Selain kualitas informasi keuangan, kualitas informasi sosial dan lingkungan turut mengambil peran dalam mengurangi asimetri informasi perusahaan di pasar modal yang pada akhirnya akan mengurangi biaya ekuitas (Cuadrado-ballesteros et al., 2016). Biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan untuk mengkompensasi penyediaan dana yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai aset dan operasinya.

Menurut Sedek (2009) *Cost of equity* (COE) adalah biaya yang dikeluarkan dalam menarik investor agar bersedia memberikannya modalnya dalam bentuk saham perusahaan serta biaya yang dikeluarkan untuk tetap menjadikan individu investor tersebut bertahan dalam investasinya dan tentunya

biaya ini sudah menjadi risiko sebuah perusahaan. Investor akan tertarik memberikan modalnya pada suatu perusahaan apabila risiko perusahaannya rendah, inilah salah satu alasan *Cost of equity* perusahaan menjadi sebuah poin penting setiap orang yang ingin memberikan atau melakukan investasi.

Program CSR dipandang sebagai jalan untuk dapat mencapai proses bisnis yang seimbang. Melansir dari jpnn.com terdapat 81 perusahaan swasta dan 21 BUMN meraih Indonesia CSR PKBL Award 2020, dimana penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang telah berhasil melaksanakan program tanggung jawab sosial dengan sangat baik. Yuliawati dan Sukirman (2015) mengungkapkan bahwa rendahnya pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketidakmampuan perusahaan untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah mengenai kewajiban perusahaan dalam melaksanakan kegiatan dan pengungkapan CSR yang sesuai dengan peraturan UU Perseroan Terbatas (PT) No 40 tahun 2007. Pada peraturan ini dijelaskan bahwa PT terkait memiliki kewajiban atau tanggung jawab dalam hal sosial dan lingkungan.

Dalam mempertahankan eksistensinya, perusahaan dan masyarakat sebagai lingkungan eksternal tidak dapat dipisahkan. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa ada kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwasanya perusahaan didirikan tidak saja untuk beroperasi demi kepentingannya sendiri, namun perusahaan juga perlu memberi manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya (Harahap, 2011).

Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996, pengungkapan informasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan tanggung jawab sosial termasuk dalam pengungkapan sukarela.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dasar dari teori ini adalah hubungan antara prinsipal dengan agen. Dalam *agency theory* yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan agen

adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan keagenan muncul antara pemegang saham dan manajer serta antara manajer dan kreditor ketika pemegang saham menunjuk agen atau manajer sebagai pengelola serta pengambil keputusan untuk perusahaan.

Dalam memecahkan atau mengendalikan masalah yang sering timbul pada keagenan, terdapat berbagai langkah yang harus diperhatikan diantaranya seperti meningkatkan jumlah kepemilikan, Lembaga investor yang mengawasi agen, dan melakukan pengawasan eksternal (Laily, 2009).

Berbagai macam kegiatan usaha terutama yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya sudah pasti berdampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, seperti halnya masalah pencemaran lingkungan, ketenagakerjaan serta hal-hal yang terkait dengan produk yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai peran yang besar dalam permasalahan lingkungan dan sosial (Rika Yuliawati dan Sukirman, 2015).

Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2007) mendefinisikan teori ini menjadi sebuah fenomena yang muncul pada saat sebuah perusahaan yang memiliki sistem nilai yang searah dengan sistem sosialnya. Teori ini memperlihatkan bahwa tanggung jawab lingkungan menjadi sebuah kewajiban dari adanya paksaan politik dan sosial (Cho & Patten, 2007).

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan hanya akan bertahan jika masyarakat di tempat perusahaan itu berdiri merasa bahwa organisasi berjalan sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat sekitar. Menurut Deegan (2011), teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam aturan dan norma yang ada dalam masyarakat di lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan dapat diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah.

Cost of Equity

Cost of equity menjadi sebuah biaya yang keluar dari perusahaan atas penjualan saham (eksternal) atau dari laba ditahan dalam hal *investment* (internal). Adapun, biaya ini dikeluarkan agar investor dapat lebih percaya untuk memberikan modal kepada perusahaan (Sedek, 2009).

Botosan (1997) mengemukakan bahwa biaya ini diakibatkan adanya *disclosure* dan risiko, dimana terjadi kenaikan volume likuiditas pasar dan penurunan volume modal ekuitas.

Metode-Metode untuk Menghitung Cost of Equity

Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM)

CAPM menjadi metode yang sangat umum untuk melakukan pengukuran terhadap imbal hasil yang juga di dalamnya termasuk *risk free rate* serta imbal hasil *market* dan *beta*. Metode ini menjadi sangat penting dibidang keuangan untuk mengestimasi return suatu sekuritas. Metode ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cost of equity} = R_f + \beta(R_M - R_f)$$

Keterangan:

R_f = risk free rate (umumnya memakai BI rate)

R_M = return pasar (return indeks harga saham gabungan)

β = beta (sensitivitas perubahan harga ekuitas terhadap perubahan pasar)

Metode Dividen Saham (Constant Growth Valuation Model)

Model kapitalisasi dividen dapat digunakan untuk menghitung *cost of equity*, tetapi mengharuskan perusahaan membayar dividen. Perhitungan tersebut berdasarkan dividen masa depan. Metode ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cost of equity (Ke)} = \text{DPS} / \text{MPS} + r$$

Keterangan:

DPS = Dividen Per Saham

MPS = Harga Pasar per Saham

r = Tingkat pertumbuhan Dividen

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Lako (2009) menjelaskan bahwa sudah seharusnya tanggung jawab lingkungan serta sosial menjadi sebuah komitmen bagi perusahaan untuk memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaannya. Usaha yang berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh *stakeholder*-nya. Ebert (2003) juga menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial menjadi sebuah upaya sebuah perusahaan untuk secara adil memberikan komitmennya bagi orang-orang di lingkup perusahaan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan

Menurut Utomo (2000), pengungkapan yang merujuk pada *Securities Exchange Commission* (SEC) diklasifikasikan atas dua *disclosure*, yaitu *protective disclosure* dan *informative disclosure*. Dalam pelaporannya, terdapat pula dua jenis pengungkapan yang sudah ditetapkan, yaitu yang bersifat wajib dan sukarela. Pengungkapan yang bersifat wajib, dilaporkan dengan standar dan ketentuan yang berlaku, sedangkan yang bersifat sukarela dilaporkan tanpa harus dengan standar dan ketentuan yang berlaku (Rosmasita, 2007).

Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sayekti dan Wondabio (2007) dalam Yuliawati dan Sukirman (2015) berpendapat bahwa praktik pengungkapan CSR perlu dilakukan oleh perusahaan agar kontribusi-kontribusi yang telah dilakukan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang kompetitif dari perusahaan-perusahaan lain, memenuhi kebutuhan akan ekspektasi masyarakat, memenuhi kebutuhan kontrak pinjaman, menarik investor, dan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Deegan (2004) dalam Wati (2018) menyebutkan bahwa CSR adalah sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan.

Ukuran Perusahaan

Secara umum diketahui bahwa ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi, perusahaan besar, menengah, dan kecil. Herawaty (2005) menjelaskan tentang tiga kelompok yang ada di BEI, yaitu kelompok manufaktur, non manufaktur, dan lembaga keuangan termasuk bank.

Ferry & Jones (2001) turut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sangat bergantung pada aset yang ada pada perusahaan tersebut. Dimana, total aset yang dimiliki tersebut akan tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Sujoko & Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas ialah sebagai tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama satu periode. Atawarman (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat menjadi alat ukur sebuah perusahaan. Sehingga, seringkali seorang investor perlu untuk meninjau profitabilitas sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi. Dengan angka profitabilitas yang terus meningkat, tentunya dapat menjadi pondasi perusahaan untuk terus berupaya mempertahankan bisnisnya (Toto, 2008). Profitabilitas memiliki tiga rasio yang saling terkait, yaitu *return on assets*, *profit margin*, dan *return on equity*.

Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diintegrasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Return on Assets (ROA)

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari aktiva yang digunakan.

Return on Equity (ROE)

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal

sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return on equity (ROE)* adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen.

Leverage

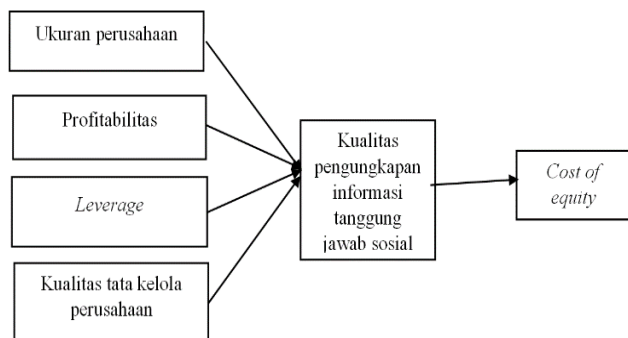
Leverage menjadi sebuah variabel dalam melakukan pengukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar aset perusahaan. Jensen & Meckling (1976) melalui sebuah teori agen, menjelaskan bahwa tingkat *leverage* pada sebuah perusahaan menentukan banyaknya informasi pada perusahaan, tentunya hal ini diakibatkan dari jumlah biaya keagenannya, jika *leverage* tinggi maka jumlah informasi juga semakin banyak. Tambahan informasi yang ada digunakan sebagai upaya dalam penghapusan keraguan bagi individu yang memegang obligasi.

Kualitas Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Definisi lain juga diungkapkan oleh Tunggal dan Widjaja (2002) yaitu "*Corporate governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan". *Corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka skema kerangka pemikiran ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H4: Kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H5: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity*.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak periode pengamatan yaitu tahun 2016-2020 sebanyak 193 perusahaan (www.invesnesia.com). Penulis menjadikan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan pada sektor ini lebih banyak memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Yusrina, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 81). Pengambilan sampel dilakukan

dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Sugiyono, 2016: 85).

Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang masih *listing* di BEI untuk tahun 2016.
2. Perusahaan manufaktur yang sudah melakukan publikasi laporan tahunan 2016-2020 pada channel www.idx.com.
3. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya memakai satuan rupiah sebagai mata uang.
4. Merupakan perusahaan yang tergabung dalam IHSG, sehingga dapat dipantau pergerakan sahamnya.
5. Perusahaan yang telah mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan sejak tahun 2016
6. Memenuhi kelengkapan data untuk penelitian, yaitu data untuk pengungkapan tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas tata kelola perusahaan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh seseorang selain peneliti (Sekaran & Bougie, 2017: 41). Sumber data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah ada dari laporan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, laporan keberlanjutannya, dan laporan tahunannya, baik dari BEI maupun dari publikasi perusahaan terkait.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, atau variabel yang dijadikan sebagai perhatian utama dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017: 77). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan selanjutnya *cost of equity* perusahaan

juga menjadi variabel dependen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang baik secara positif maupun negatif mempengaruhi variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017: 79). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kualitas tata kelola perusahaan dan profitabilitas. Kemudian terdapat variabel independen pada pengujian kedua dalam penelitian ini yaitu Kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga memberikan informasi (Sekaran, 2017).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah berdistribusi normal dan tidak terdapat penyimpangan data. Uji asumsi klasik meliputi: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi. Uji Hipotesis, dan Pengujian dengan Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$SRQ = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 LEV + \beta_4 CGPI + e \dots \dots (1)$$

$$CoE = \alpha + \beta SRQ + e \dots \dots (2)$$

Keterangan:

CoE = *Cost of equity*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

SRQ = Kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial/ *Social and environmental quality*

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

CGPI = *Corporate Governance Perception Index*

ε = *error term*

Ketepatan fungsi regresi tersebut secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2013: 229).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai R² semakin mendekati angka nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun, jika nilai R² semakin mendekati angka 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

Uji Statistik F

Uji Statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F tabel dan F hitung. Adapun F tabel merupakan nilai tertentu yang digunakan sebagai pembanding, apakah sebuah pengujian yang menggunakan F hitung dapat dikatakan signifikan atau tidak. Jika F hitung lebih dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa sekumpulan variabel independen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis diterima. Begitupun sebaliknya jika F tabel kurang dari F hitung maka sekumpulan variabel independen tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Dimana yang dijadikan dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Jika nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel maka dapat

dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai *t* hitung lebih kecil dari pada nilai *t* tabel berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi dari variabel X dan variabel

Y yang terdapat pada penelitian, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas tata kelola perusahaan sebagai variabel independen (X) penelitian, dan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai variabel dependen (Y) pada pengujian model ke I. Sedangkan yang menjadi variabel independen dalam pengujian model ke II adalah kualitas pengungkapan tanggung jawab perusahaan dan yang menjadi variabel dependennya adalah *cost of equity*. Deskripsi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	285	7.87	26.50	15.2116	2.76252
Profitabilitas	285	.00	2.24	.1594	.24973
<i>Leverage</i>	285	.01	4.19	.7564	.76848
Kualitas Tata Kelola Perusahaan	285	21.50	27.50	23.5825	1.22088
Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	285	.49	.59	.5168	.01820
<i>Cost Of Equity</i>	285	.01	.23	.0483	.02304
Valid N (listwise)	285				

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Tabel 1 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 285, variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,2116 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,76252. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 7,87 yaitu pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk dan nilai maksimum terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk yaitu sebesar 26,50.

Variabel profitabilitas (X2) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 285 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1594 dengan standar deviasi sebesar 0,24973. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 0,00 yaitu pada PT. Sekar Bumi Tbk dan nilai maksimum sebesar 2,24 pada PT. Merck Indonesia Tbk.

Variabel *leverage* (X3) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 285 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7564 dengan standar deviasi sebesar 0,76848. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 0,01 pada PT. Kabelindo Murni Tbk dan nilai maksimum sebesar 4,19 pada PT. Indal Aluminium Industri Tbk.

Variabel kualitas tata kelola perusahaan dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 285 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 23,5825 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,22088. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 21,50 pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Ekadharna International Tbk, PT. Tunas Alfin Tbk, dan PT. Trias Sentosa Tbk serta nilai maksimum terdapat pada PT. Astra International Tbk sebesar 27,50.

Selanjutnya variabel kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial (Y) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 285 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,5168 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,01820. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 0,49 terdapat pada PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Barito Pacific Tbk dan PT. Suparma Tbk, serta nilai maksimum terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0,59. Sedangkan untuk variabel *cost of equity* dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 285 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0483 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,02304. Nilai

minimum pada variabel ini sebesar 0,01 terdapat pada PT. Akasha International Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, PT. Mulia Industrindo Tbk, dan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk serta nilai maksimum terdapat pada PT. Semen Baturaja Tbk sebesar 0,23.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak, dimana model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal. Suatu persamaan regresi dapat dikatakan normalitas apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov Smirnov Test - Model

		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01410795
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan nilai Kolmogorov-smirnov memiliki signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov Smirnov Test – Model II

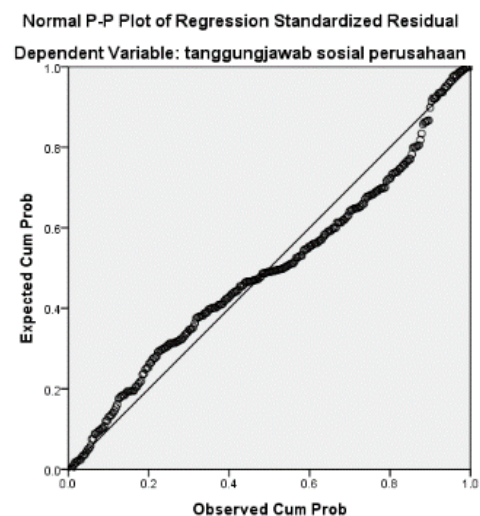
		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02283390
Most Extreme	Absolute	.075

Differences	Positive	.075
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan nilai Kolmogorov-smirnov memiliki signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi dengan normal.

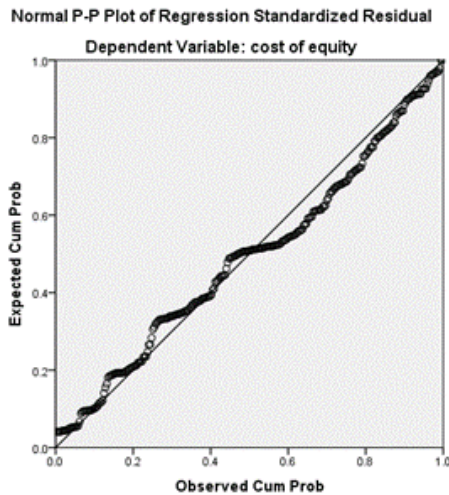
Faktor lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi dengan normal dapat dilihat dari grafik normal P-P plot. Gambar 2 di bawah menunjukkan bahwa adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.



Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas – Grafik Plot

Grafik normal P-P Plot untuk model regresi ke II dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas – Grafik Plot – Model II

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai yang dihasilkan menunjukkan *Tolerance Value* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.932	1.073
Profitabilitas	.901	1.110
Leverage	.906	1.104
Kualitas Tata Kelola Perusahaan	.927	1.078

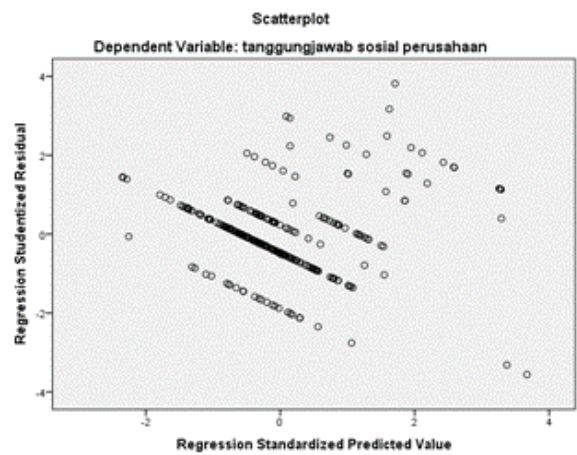
Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Untuk variabel ukuran perusahaan senilai 1,073, profitabilitas senilai 1,110, *leverage* senilai 1,104, dan kualitas tata kelola perusahaan senilai 1,078. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua variabel memiliki nilai lebih

kecil dari 10. Hasil ini juga didukung oleh *tolerance value* yang menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,10. Dimana nilai variabel ukuran perusahaan 0,932, profitabilitas 0,901, *leverage* 9,06, dan kualitas tata kelola perusahaan 0,927.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

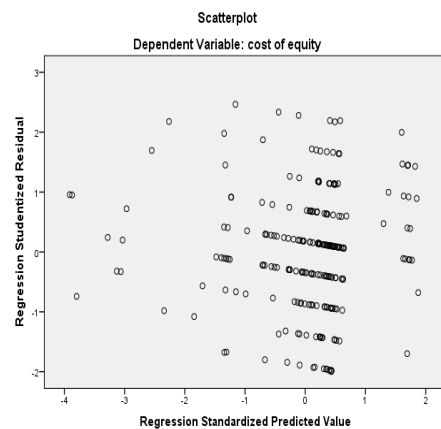
Pengujian heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*.



Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot – Model I

Grafik *Scatterplot* untuk model regresi ke II dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot – Model II

Berdasarkan gambar 4 dan gambar 5 Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Untuk mengetahui suatu model regresi mengalami gejala autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin Watson. Untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka nilai Durbin Watson (D) harus lebih besar dari nilai DU dan nilai D harus lebih kecil dari $4-DU$. Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi – Model I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.399	.390	.01421	1.937

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Berdasarkan tabel 5 Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah sebesar 1,937 dimana nilai ini lebih besar dari nilai DU berdasarkan tabel Durbin Watson yaitu sebesar 1,842. Sedangkan nilai DW lebih kecil dari $4 - DU$ ($4 - 1,842$) yaitu sebesar 2,158. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $D \geq DU$ dan nilai $D \leq 4 - DU$ yang berarti bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi – Model II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134 ^a	.018	.000	.02304	1.910

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh dari uji autokorelasi adalah sebesar 1,910 dimana nilai ini lebih besar dari nilai DU berdasarkan tabel Durbin Watson yaitu sebesar 1,842. Sedangkan nilai DW lebih kecil dari $4 - DU$ ($4 - 1,842$) yaitu sebesar 2,158. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $D \geq DU$ dan nilai $D \leq 4 - DU$ yang berarti bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan meregresikan variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas tata kelola) dengan variabel intervening (pengungkapan tanggung jawab sosial), kemudian untuk menguji hipotesis H_5 juga dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan meregresikan variabel intervening (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) terhadap variabel dependen (*Cost of equity*). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 22.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dan H_5 dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi parsial (uji t), dan uji statistik F .

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Model-I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.399	.390	.01421	.737

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 digunakan untuk menentukan seberapa jauh variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan kualitas tata kelola perusahaan (X4) dapat menjelaskan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y). Pada tabel di atas nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa 39,0% pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas tata kelola perusahaan. Sisanya sebesar 61,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai $e1 = \sqrt{(1-0,399)} = 0,7752$.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) – Model-II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.115 ^a	.013	.010	.02293	2.323

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 digunakan untuk menentukan seberapa jauh variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menjelaskan variabel *cost of equity*. Pada tabel di atas nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,010, ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X terhadap Y adalah sebesar 1,0% sementara sisanya 99,0% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai $e2 = \sqrt{(1-0,010)} = 0,9949$.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.393	.017		23.714	.000
Ukuran Perusahaan	.003	.000	.523	10.894	.000
Profitabilitas	-.003	.004	-.046	-.933	.352
Leverage	-.003	.001	-.126	-2.588	.010

Kualitas Tata Kelola Perusahaan	.003	.001	.212	4.399	.000
---------------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas tata kelola secara individual berpengaruh terhadap variabel pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh. Hal ini berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan untuk variabel profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan tabel 9 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

$$Y = 0,393 + 0,003X_1 - 0,003X_2 - 0,003X_3 + 0,003X_4 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,393 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan kualitas tata kelola perusahaan (X4) maka pengungkapan tanggung jawab sosial (Y) akan meningkat sebesar 0,393. Nilai koefisien β_1 pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 bernilai positif memiliki arti jika variabel lainnya konstan sementara ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkat sebesar 0,003 satuan. Nilai koefisien β_2 pada variabel profitabilitas sebesar -0,003 bernilai negatif memiliki arti jika variabel lainnya konstan dan profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan menurun sebesar -0,003 satuan. Nilai koefisien β_3 pada variabel *leverage* sebesar -0,003 bernilai negatif memiliki arti jika variabel lainnya konstan dan *leverage* naik sebesar satu satuan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan menurun sebesar -0,003 satuan. Selanjutnya nilai koefisien β_4 pada variabel kualitas tata kelola perusahaan sebesar 0,003 bernilai positif memiliki arti jika variabel lainnya konstan dan kualitas tata kelola perusahaan naik sebesar satu satuan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan

meningkat sebesar 0,003 satuan. Hasil interpretasi untuk hipotesis penelitian H1, H2, H3, dan H4 yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai t hitung $10,894 > t$ tabel 1,650 dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbukti. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (X2) memiliki t hitung $-0,933 < t$ tabel 1,650 dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar -0,003 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,352 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak terbukti. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Leverage Berpengaruh Negatif terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel leverage (X3) memiliki t hitung $-2,588 > t$ tabel 1,650 dengan koefisien beta -0,003 dan nilai signifikansi 0,010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima. Nilai t hitung yang negatif berarti bahwa leverage mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage maka akan semakin rendah

tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Kualitas Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel kualitas tata kelola perusahaan (X4) memiliki t hitung $4,399 > t$ tabel 1,650 dengan koefisien beta 0,003 dan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbukti. Hal ini berarti kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas tata kelola sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial) – Model Persamaan II

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.137	.047		2.945	.004
Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	-.198	.097	-.156	-2.044	.042

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Tabel 10 di atas menjelaskan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X) memiliki pengaruh pada variabel *cost of equity* (Y). Berdasarkan tabel 4. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi yang ke II sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e \dots (2)$$

$$Y = 0,137 - 0,198X + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,137 bernilai positif memiliki arti bahwa tanpa adanya variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan,

maka *cost of equity* akan meningkat sebesar 0,137. Nilai koefisien β pada variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar -0,198 bernilai negatif yang berarti jika variabel lainnya konstan sementara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan naik sebesar satu satuan, maka *cost of equity* akan menurun sebesar -0,198 satuan. Hasil interpretasi atas hipotesis H5 yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut.

Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap *Cost of Equity*

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X) memiliki t hitung sebesar -2,044 > t tabel 1,650 dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar -0,198 dan tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05, maka H5 diterima. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost of equity*. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity* terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka akan semakin rendah nilai *cost of equity*-nya.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 11 Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.038	4	.009	46.444	.000 ^b
Residual	.057	280	.000		
Total	.094	284			

Sumber: Output SPSS 22 (2021)

Tabel 11 menjelaskan uji regresi berganda memiliki nilai F_{hitung} 46,444 untuk signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas tata kelola perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel intervening (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka biaya keagenan yang akan muncul juga akan meningkat, untuk mengurangi biaya keagenan tersebut biasanya perusahaan akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang lebih luas (Nur & Priantinah, 2012). Hasil penelitian ini juga mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan lebih besar pula kecenderungan *stakeholder* menuntut manfaat atas keberadaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan merasa perlu memperlihatkan *performance* yang lebih tinggi salah satunya dengan lebih memperhatikan kondisi lingkungan sosial (Yulawati & Sukirman, 2015).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang besar, tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara luas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat diartikan dengan semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin terbatas informasi tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berupaya untuk

melaporkan laba yang lebih tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan adalah dengan mengurangi biaya-biaya, mencakup didalamnya biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hal ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan membatasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholder*.

Pengaruh Kualitas Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas tata kelola yang baik cenderung akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih berkualitas untuk mempertahankan reputasi perusahaan serta mewujudkan pembangunan perusahaan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diketahui sesuai dengan teori agensi, dimana tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai mekanisme dalam menurunkan tingkat risiko agensi akibat dari asimetri informasi.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap *Cost of Equity*

Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *cost of equity*. Sehingga, semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, maka nilai *cost of equity*-nya akan semakin rendah. Hasil penelitian tersebut sejalan terhadap teori agensi yang menjelaskan bahwa masalah agensi dan peningkatan risiko oleh investor akan menimbulkan asimetri informasi. Risiko yang diterima dan tidak tampak tersebut seharusnya diminimalisir melalui transparansi pengungkapan dan pengurangan *cost of equity* dengan berbagai cara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan dan bagaimana dampak dari kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *cost of equity*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin rendah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti semakin baik kualitas tata kelola sebuah perusahaan maka akan semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh negatif pada *cost of equity*. Sehingga, semakin luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, maka akan semakin rendah nilai *cost of equity*-nya.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data dalam periode 5 tahun, yaitu tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 dengan jumlah sampel hanya sebanyak 57 perusahaan, maka seharusnya bisa menggunakan sampel yang lebih banyak lagi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan dalam menggambarkan faktor-faktor

yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya ada 4 yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kualitas tata kelola perusahaan.

- Adanya unsur subjektivitas dalam memberikan penilaian terhadap kualitas tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemahaman terhadap konsep indikator, sehingga nilai kualitas tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam kategori yang sama bisa berbeda untuk setiap peneliti. Adapun tindakan yang peneliti ambil untuk meminimalisir terjadinya unsur subjektivitas tersebut adalah dengan memeriksa setiap laporan yang diterbitkan oleh perusahaan, baik itu laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan, serta melakukan pengecekan pada web perusahaan yang bersangkutan dan melakukan *browsing* di internet untuk menemukan informasi lain yang dibutuhkan bersangkutan dengan perusahaan yang dimaksud.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- Bagi perusahaan disarankan agar melakukan peningkatan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan.
- Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ataupun dengan *cost of equity* dan menggunakan data yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Amurwani, A. (2006). *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of equity Capital*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta.
- Ariyani, M., & Nugrahanti, Y. W. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap cost of equity perusahaan. *Telaah Bisnis*, 14(1).
- Bassen, A., Meyer, K., & Schlange, J. (2006). The Influence of Corporate Responsibility on the Cost of Capital - An Empirical Analysis. *Journal of Economic Literature*.
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure level and the *cost of equity capital*. *Accounting review*, 323-349.
- Cuadrado-Ballesteros, B., Garcia-Sanchez, I. M., & Ferrero, J. M. (2016). How are corporate disclosures related to the cost of capital? The fundamental role of information asymmetry. *Management Decision*.
- Deegan, C. (2011). *EBOOK: Financial Accounting Theory: European Edition*. New York: McGraw Hill.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. (2005 Desember 21). *Fakta Dana CSR Diselewengkan, Ternyata Diduga Untuk Ini*. Diakses dari: <https://economy.okezone.com/read/2019/12/20/320/2144462/fakta-dana-csr-garda-diselewengkan-ternyata-diduga-untuk-ini>
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate social responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 22-34.
- Sedek, H. M. (2009). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis EVA dan MVA Antara PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sekaran, Uma. (2017). *Metodelogi penelitian untuk bisnis. Buku 1. Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo, M. M. (2000). Praktek pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia (Studi perbandingan antara perusahaan-

perusahaan high profile dan low profile).
Simposium Nasional Akuntansi, 3, 2000.

Wati, L. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate social responsibility dengan GRI 3. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 240-252.

Yulawati, R., & Sukirman, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate social responsibility. *Accounting Analysis Journal*, 4(4).

Yusrina. 2010. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Corporate Sosial Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.